

PEMBANGUNAN SPOT FOTO TUGU KATER SEBAGAI FASILITAS PENDUKUNG WISATA DI PANTAI BURONG MANDI

Eko Pratama¹, Mery Hardianty², Rofika Rahmatullah³, Waldi Nur Rizki⁴, Aldi Kurniawan⁵, Andika⁶, Abdul Sahab⁷, Miranti Amanda Sari⁸, Suci Oktaviana⁹, Nada salsabila¹⁰, Nazhifa Aulia¹¹

- ¹ Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung; hardiantymery@gmail.com
- ² Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung; ropikarahmatullah@gmail.com
- ³ Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung; kikijyu68@gmail.com
- ⁴ Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung; aldisliat2017@gmail.com
- ⁵ Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung; andikatob@gmail.com
- ⁶ Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung; abdulsahab522@gmail.com
- ⁷ Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung; mirantiamandasari745@gmail.com
- ⁸ Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung; sucioktaviana446@gmail.com
- ⁹ Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung; newnada977@gmail.com
- ¹⁰ Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung; denikn0405@gmail.com
- ¹¹ Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung; eko.pratama@unmuhbabel.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2026-07-30
Revised 2026-08-15
Accepted 2026-09-13

ABSTRAK

Pantai Burong Mandi merupakan kawasan wisata pesisir yang memiliki potensi alam dan karakter kehidupan masyarakat nelayan. Meskipun kondisi pantai dan fasilitas pendukung telah tersedia dengan baik, pilihan spot foto yang berkaitan dengan karakter lokal masih dapat ditambah. Kegiatan ini bertujuan membangun spot foto Tugu Kater sebagai fasilitas pendukung wisata sekaligus menghadirkan unsur lokal dalam kawasan Pantai Burong Mandi. Kegiatan dilaksanakan pada 19–26 Agustus 2026 melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan 10 mahasiswa KKN, pemuda, masyarakat, pemerintah desa, dan pengrajin lokal. Tahapan kegiatan meliputi pengamatan lokasi, penentuan konsep, persiapan alat dan bahan, pembangunan, penyelesaian, serta pemeriksaan fasilitas. Hasil kegiatan berupa satu fasilitas spot foto berbentuk tugu yang dilengkapi miniatur kater berbahan kayu. Keberadaan Tugu Kater menambah pilihan lokasi berfoto bagi pengunjung serta menghadirkan penanda visual yang berkaitan dengan aktivitas nelayan di Burong Mandi. Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dan pemerintah desa dalam pembangunan fasilitas. Tugu Kater diharapkan dapat menjadi fasilitas pendukung wisata yang memperkuat keterkaitan antara aktivitas wisata dengan karakter lokal kawasan Pantai Burong Mandi.

Kata Kunci: KKN; Spot Foto; Kater; Burong Mandi

ABSTRACT

Burong Mandi Beach is a coastal tourist area rich in natural beauty and the unique character of its fishing community. Although the beach and supporting facilities are already well-developed, there is still room to expand the selection of photo spots that highlight local culture. This project

aims to develop the Tugu Kater photo spot as a tourism support facility while also incorporating local elements into the Burong Mandi Beach area. The project was carried out from August 19–26, 2026, using a participatory approach that involved 10 Community Service Program (KKN) students, youth, community members, village officials, and local artisans. The project phases included site observation, concept development, preparation of tools and materials, construction, completion, and facility inspection. The result of the activity is a monument-shaped photo spot equipped with a wooden miniature of a kater. The Kater Monument provides visitors with an additional photo spot and serves as a visual marker related to fishing activities in Burong Mandi. The implementation of the activity also demonstrated the involvement of the community and the village government in the construction of the facility. It is hoped that the Kater Monument will become a tourism support facility that strengthens the connection between tourism activities and the local character of the Burong Mandi Beach area.

Keyword: KKN; photo spot; kater; Burong Mandi

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Mery Hardianty

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia; hardiantymery@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pantai Burong Mandi merupakan salah satu kawasan pesisir di Desa Burong Mandi, Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur. Daerah ini menawarkan daya tarik seperti lingkungan pantai dan gaya hidup masyarakat yang terkait dengan kegiatan di sepanjang pantai. Desa Burong Mandi juga diakui sebagai desa wisata yang memiliki berbagai macam potensi wisata, fasilitas, serta aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat. Salah satu tanda yang bisa dilihat di daerah pantai adalah adanya katrol yang digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan berlayar. Kondisi itu menunjukkan bahwa hidup masyarakat di pesisir bisa menjadi bagian dari ciri khas wisata Pantai Burong Mandi (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2026)

Salah satu hal yang sangat terkait dengan pekerjaan nelayan di Belitung Timur adalah kater, yaitu jenis perahu yang digunakan oleh nelayan yang tinggal di daerah tersebut. Data sektoral perikanan tangkap di Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 menyebutkan bahwa kater menjadi ciri khas bagi nelayan kecil di daerah tersebut. Data tersebut juga mencatat bahwa telah diterbitkan 295 unit surat Bukti Pencatatan Kapal untuk kater di Kecamatan Damar sampai tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan hubungan antara kater dengan aktivitas perikanan yang dilakukan masyarakat di wilayah tempat kegiatan berlangsung (Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa kater tidak

hanya terlihat di sepanjang wilayah pesisir, tetapi juga terkait erat dengan kegiatan ekonomi dan kehidupan para nelayan setempat. Oleh karena itu, kater dianggap memiliki potensi untuk digunakan sebagai unsur visual dalam fasilitas pendukung wisata.

Pemanfaatan unsur yang dekat dengan kehidupan masyarakat bisa menjadi salah satu cara untuk memberi keunikan pada fasilitas wisata. Dalam kegiatan ini, bentuk kater dipilih sebagai konsep utama karena berkaitan dengan kehidupan nelayan di Burong Mandi. Penggunaan bentuk tersebut diharapkan bisa menjaga agar fasilitas yang dibuat tetap terhubung dengan lingkungan sekitar dan ciri khas wilayahnya, bukan hanya sekadar penambahan dekorasi. Konsep kater kemudian dibuat menjadi sebuah tugu yang bisa digunakan sebagai latar foto dengan lingkungan pantai, sebagai bagian dari latar alaminya.

Spot foto adalah salah satu fasilitas pendukung yang bisa menambah kesan dalam pengalaman kunjungan wisatawan. Yulianto & Brahmento (2023) mengatakan bahwa tempat foto yang menggabungkan unsur alam dan buatan, termasuk budaya lokal, sangat menarik bagi kegiatan wisata. Kehadiran spot foto tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga menjadi cara yang baik untuk mempromosikan tempat tersebut efektif melalui pengunggahan foto di media sosial. Dengan demikian, spot foto memiliki peran ganda, yaitu memberikan kepuasan visual bagi para wisatawan sekaligus memperluas jangkauan promosi destinasi secara digital. Oleh karena itu, pembangunan tidak hanya fokus pada hasil yang terlihat, tetapi juga pada cara bekerja sama dengan masyarakat (Pratama et al., 2025)

Berdasarkan hasil pengamatan mahasiswa KKN, kondisi Pantai Burong Mandi selama kegiatan berlangsung sudah cukup baik dan terjaga dengan baik. Pantai dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti gazebo, kursi, papan nama, dan menyediakan sewa perahu dayung. Kebersihan pantai tetap terjaga karena ada kegiatan membersihkan yang dilakukan setiap hari. Aktivitas ekonomi masyarakat bisa dilihat dari adanya warung yang menjual makanan dan minuman, penyewaan alat, penjualan hasil laut, serta pekerjaan nelayan. Meskipun fasilitas yang ada sudah lumayan memadai, pilihan tempat foto di daerah pantai masih terbatas, terutama tempat yang bisa menampilkan secara visual budaya dan kehidupan masyarakat setempat. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan mahasiswa KKN mengusulkan penambahan fasilitas berupa spot foto dengan konsep kater.

Ide pembuatan spot foto muncul dari hasil pengamatan dan pembicaraan antar mahasiswa KKN, bukan karena adanya permintaan khusus dari masyarakat. Setelah ide itu disampaikan, masyarakat memberikan tanggapan positif dan mendukung pelaksanaannya karena adanya tambahan tempat foto bisa memberi pilihan lokasi untuk pengunjung berfoto. Pemerintah desa juga memberikan bantuan dengan memberi izin tempat, membantu memenuhi sebagian kebutuhan bahan, serta mengawasi proses kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan oleh 10 mahasiswa KKN bersama para pemuda dan warga setempat. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan wisata sangat penting karena pengembangan wisata yang mengandalkan potensi lokal harus memperhatikan kondisi serta peran masyarakat dalam proses tersebut (Sunarti dkk, 2022). Ramadani & Haryanto (2023) juga

menyebutkan bahwa pembangunan pariwisata melibatkan pemberian sarana, prasarana, barang, jasa, serta fasilitas pendukung lainnya untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membuat spot foto berbentuk tugu yang dilengkapi dengan miniatur kater sebagai fasilitas pendukung untuk meningkatkan potensi wisata Pantai Burong Mandi. Pemilihan kater ditentukan oleh hubungannya dengan kehidupan nelayan dan ciri khas wilayah pesisir setempat. Kegiatan ini berpusat pada pembangunan fasilitas, penggunaan unsur-unsur lokal sebagai bagian dari desain, serta melibatkan mahasiswa, pemuda, dan masyarakat dalam menjalankan kegiatan tersebut.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Pantai Burong Mandi, Desa Burong Mandi, Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur, pada 19 hingga 26 Agustus 2026, sebagai bagian dari program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung. Kegiatan tersebut melibatkan 10 mahasiswa KKN, sejumlah 5 pemuda, masyarakat sekitar yang terlibat secara bergantian dengan jumlah sekitar 4-5 orang, serta seorang pengrajin lokal yang membantu membuat bagian miniatur kater. Pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu mahasiswa berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan masyarakat dilibatkan dalam dukungan sumber daya.

Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi kondisi lokasi. Mahasiswa melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi Pantai Burong Mandi, fasilitas yang sudah ada, titik-titik yang bisa digunakan untuk berfoto, serta karakteristik lingkungan dan aktivitas masyarakat di sekitar pantai tersebut. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kondisi pantai terlihat baik dan sudah terjaga dengan baik, serta memiliki beberapa fasilitas pendukung dan spot foto yang tersedia. Namun, lokasi foto yang menampilkan karakter lokal masih bisa ditambahkan. Hasil pengamatan tersebut selanjutnya dibahas oleh mahasiswa untuk menentukan jenis fasilitas yang tepat sesuai dengan kondisi lokasi tersebut.

Tahap kedua adalah perencanaan dan penentuan konsep. Mahasiswa mendiskusikan beberapa pertimbangan, seperti kondisi lokasi, karakter masyarakat pesisir, keterkaitan dengan aktivitas nelayan, serta kemampuan pelaksanaan selama masa KKN. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, kater dipilih sebagai konsep utama untuk spot foto karena berkaitan erat dengan kehidupan para nelayan di Burong Mandi. Rancangan tersebut kemudian disampaikan kepada masyarakat dan para perangkat desa. Dalam proses itu, perangkat desa memberi izin menggunakan lokasi dan juga bantu menentukan tempat pembangunan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan mengenai konsep dan letak fasilitas tidak hanya didasarkan pada pertimbangan dari mahasiswa, tetapi juga memperhatikan kondisi lokasi serta masukan dari pihak setempat.

Tahap ketiga adalah pembagian peran dan persiapan kebutuhan pembangunan. Mahasiswa KKN bertugas merencanakan kegiatan, mengukur dan menyiapkan lokasi, mempersiapkan alat dan bahan, membuat struktur tempat foto, melakukan pengecatan, serta menyelesaikan fasilitas yang diperlukan. Pemuda dan masyarakat membantu melakukan

pekerjaan di lapangan sesuai dengan kebutuhan, seperti melakukan pekerjaan pembangunan. Pembuatan miniatur kater melibatkan pengrajin lokal karena bagian tersebut membutuhkan keahlian dalam membuat bentuk kater. Kebutuhan bahan-bahan tersebut didapat dari dana KKN serta bantuan dari perangkat desa dan warga setempat. Material yang diberikan oleh perangkat desa meliputi batu bata, semen, pasir, dan batu yang digunakan untuk bagian dasar bangunan.

Tahap keempat adalah pelaksanaan pembangunan. Pada tanggal 19 Agustus, lokasi tersebut dibersihkan sebagai persiapan untuk area kerja. Pada tanggal 20 Agustus, dilakukan persiapan untuk alat dan bahan yang dibutuhkan. Selanjutnya, pada 21 Agustus mulai dibuat rangka bangunan. Pembangunan tugu, pilar, dan bagian dasar atau lantai dilakukan pada tanggal 22 hingga 25 Agustus, dengan melibatkan para mahasiswa, pemuda, dan masyarakat. Pembagian tugas dilakukan dengan fleksibel sesuai dengan kebutuhan di setiap tahap pembangunan. Pada tanggal 26 Agustus, dilakukan tahap akhir dalam menyelesaikan dan memasang miniatur kater sebagai bagian utama dari spot foto.

Tahap kelima adalah penyelesaian, pemeriksaan, dan dokumentasi. Setelah semua bagian terpasang, mahasiswa bersama pihak terkait memeriksa kondisi fisik dari tempat foto tersebut untuk memastikan struktur dan komponen pendukungnya sudah selesai dan siap digunakan. Kemudian kegiatan tersebut difoto sebagai bukti bahwa kegiatan tersebut telah dilaksanakan. Respons masyarakat juga diperoleh langsung selama serta setelah kegiatan berlangsung. Masyarakat memberi tanggapan baik tentang adanya fasilitas tersebut karena memberi pilihan tempat berfoto yang lebih banyak bagi pengunjung Pantai Burong Mandi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pembangunan lokasi foto di Tugu Kater berlangsung pada 19 hingga 26 Agustus 2026 di area Pantai Burong Mandi, Desa Burong Mandi, Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari program kerja KKN Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung dan dilaksanakan oleh 10 orang mahasiswa. Sebelum pekerjaan pembangunan dimulai, mahasiswa melakukan pengamatan terhadap kondisi area pantai serta fasilitas yang sudah ada. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Pantai Burong Mandi berada dalam kondisi yang memuaskan dan terjaga dengan baik. Wilayah pantai tersebut dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung, di antaranya gazebo, tempat duduk, papan nama pantai, dan layanan penyewaan perahu layar. Kebersihan area tersebut tetap terjaga karena adanya kegiatan membersihkan pantai yang dilakukan setiap hari. Meskipun fasilitas yang tersedia sudah memadai, masih terdapat potensi untuk menambahkan lebih banyak spot foto di area pantai tersebut.



Gambar 1. Kondisi awal lokasi pembangunan spot foto

Aktivitas para pengunjung di Pantai Burong Mandi tampak berbeda antara hari biasa dan hari libur akhir pekan. Pada hari biasa, jumlah pengunjung yang datang ke kawasan pantai biasanya lebih sedikit, sedangkan di hari akhir pekan area tersebut terlihat lebih sibuk. Selama pelaksanaan KKN, mahasiswa juga melihat adanya kunjungan dari rombongan pelajar sekolah menengah yang menggunakan sekitar 8 hingga 10 bus dalam satu kali kunjungan, selain dari pengunjung lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa area Pantai Burong Mandi digunakan oleh pengunjung dengan berbagai jenis aktivitas serta jumlah kunjungan yang tidak merata.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, mahasiswa selanjutnya melakukan diskusi mengenai fasilitas tambahan yang dapat ditambahkan di daerah pantai tersebut. Ide pembangunan spot foto muncul dari para mahasiswa setelah mereka memperhatikan kondisi pantai, fasilitas yang sudah ada, serta ciri khas lingkungan masyarakat di sekitar area tersebut. Kegiatan ini tidak bertujuan untuk membangun fasilitas wisata dari nol karena Pantai Burong Mandi sudah memiliki fasilitas dan beberapa lokasi yang dapat digunakan untuk berfoto. Pembangunan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah pilihan tempat foto yang sudah ada. Pemilihan Pantai Burong Mandi juga berkaitan dengan lokasinya yang merupakan area pelaksanaan KKN, sehingga mahasiswa dapat melakukan pengamatan serta menjalankan kegiatan secara langsung.

Konsep yang ditetapkan berupa tugu yang dilengkapi dengan miniatur kater menggunakan bahan kayu. Pemerintah desa memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan dan ikut serta dalam menentukan lokasi pembangunan. Selain itu, pemerintah desa juga membantu menyediakan beberapa bahan, seperti batu merah, semen, pasir, dan batu untuk bagian dasar bangunan. Kegiatan tersebut dijalankan oleh 10 mahasiswa KKN, 5 orang pemuda setempat, serta masyarakat sekitar yang secara bergantian berpartisipasi dengan jumlah sekitar 4 hingga 5 orang. Pembuatan miniatur kater juga melibatkan pengrajin lokal.

Pembangunan dilakukan dalam beberapa tahapan selama delapan hari. Pada 19 Agustus dilakukan pembersihan lokasi. Selanjutnya, pada tanggal 20 Agustus dilakukan persiapan terhadap alat dan bahan yang akan digunakan. Pembuatan rangka dilaksanakan pada 21 Agustus. Pada 22 hingga 25 Agustus, pekerjaan dilanjutkan dengan melakukan pembangunan tugu, pilar, serta bagian dasar atau lantai. Tahap penyelesaian dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus, yang mencakup penyelesaian bagian fasilitas serta pemasangan

miniatur kater. Setelah semua bagian selesai, dilakukan pengecekan terhadap kondisi fisik dari lokasi foto untuk memastikan bahwa fasilitas telah selesai dibangun dan siap digunakan.



Gambar 2. Proses pembangunan spot foto

Hasil akhir dari kegiatan tersebut adalah satu buah fasilitas spot foto yang berbentuk tugu, dengan menggunakan miniatur kater sebagai bagian utama dan bahan utamanya adalah kayu. Fasilitas tersebut berlokasi di area Pantai Burong Mandi dan bisa dimanfaatkan oleh pengunjung sebagai salah satu opsi lokasi untuk berfoto dengan pemandangan lingkungan pantai. Dengan adanya Tugu Kater, variasi tempat foto yang tersedia di kawasan tersebut semakin beragam. Selama pelaksanaan kegiatan, masyarakat memberikan tanggapan yang baik terhadap pembangunan fasilitas tersebut. Secara tidak resmi, masyarakat menyatakan bahwa adanya tambahan lokasi foto dapat memberikan pilihan tempat untuk berfoto bagi para pengunjung. Hasil dari kegiatan tersebut juga menunjukkan adanya kolaborasi yang baik antara mahasiswa, pemuda setempat, pemerintah desa, serta para pengrajin lokal.



Gambar 3. Hasil akhir pembangunan spot foto tugu kater di Pantai Burong Mandi
PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembangunan Tugu Kater menghasilkan tambahan fasilitas yang tetap berkaitan dengan karakter kawasan Pantai Burong Mandi. Hal tersebut terlihat dari penggunaan miniatur kater sebagai bagian utama dari desain spot foto. Kater tidak dipilih hanya karena bentuknya dapat digunakan sebagai elemen visual, tetapi karena keberadaannya berkaitan dengan aktivitas nelayan yang dapat ditemukan di lingkungan

masyarakat pesisir Burong Mandi. Data sektoral perikanan tangkap Kabupaten Belitung Timur mencatat 295 unit Surat Bukti Pencatatan Kapal untuk kater di Kecamatan Damar sampai tahun 2024 (Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur, 2024). Data tersebut memperkuat bahwa penggunaan kater dalam fasilitas yang dibangun memiliki hubungan dengan aktivitas perikanan di wilayah tempat kegiatan berlangsung.

Keterkaitan tersebut membuat Tugu Kater memiliki ciri yang lebih spesifik dibandingkan spot foto yang hanya menggunakan bentuk dekoratif umum. Dalam kegiatan ini, kater berfungsi sebagai salah satu penanda visual yang menghubungkan fasilitas wisata dengan kehidupan masyarakat di kawasan pesisir. Tugu Kater tidak dimaksudkan sebagai gambaran keseluruhan budaya masyarakat Belitung Timur, melainkan menampilkan salah satu unsur yang berkaitan dengan kehidupan nelayan di Burong Mandi. Penggunaan unsur lokal seperti ini sejalan dengan Esariti dkk, (2023) yang menjelaskan bahwa pengembangan wisata berbasis kearifan lokal dapat memperhatikan karakter alam dan sosial yang terdapat di masyarakat setempat.

Dari segi fungsi wisata, keberadaan Tugu Kater lebih tepat dilihat sebagai fasilitas pendukung, bukan sebagai daya tarik utama yang baru. Hasil pengamatan sebelum mulai pembangunan menunjukkan bahwa Pantai Burong Mandi memiliki pemandangan alam yang cukup baik, fasilitas pendukung yang tersedia, serta beberapa lokasi yang bisa dimanfaatkan untuk berfoto. Oleh karena itu, pembangunan yang dilakukan tidak menggantikan fasilitas atau daya tarik yang sudah ada, melainkan menambahkan alternatif baru bagi pengunjung. Hal ini penting karena tujuan dari kegiatan tersebut bukan untuk mengubah karakter alami kawasan pantai, tetapi lebih pada memperkaya pengalaman pengunjung dengan fasilitas sederhana yang dapat digunakan saat mereka berada di lokasi tersebut.

Tambahan fasilitas tersebut menunjukkan adanya penggabungan antara elemen buatan dengan elemen alami. Miniatur kater menjadi bagian buatan yang digunakan sebagai spot foto, sedangkan laut, pasir, dan lingkungan Pantai Burong Mandi berperan sebagai latar alami. Penggabungan ini sesuai dengan pendapat Yulianto & Brahmanto (2023), yang menyatakan bahwa unsur alami dan unsur buatan dapat menjadi bagian dari daya tarik spot foto di kawasan wisata. Dalam konteks Tugu Kater, unsur-unsur buatan tidak memiliki kehidupan sendiri karena penggunaannya tetap memanfaatkan lingkungan pantai sebagai bagian dari latar belakang foto.

Berdasarkan kondisi pengunjung yang teramati selama pelaksanaan KKN, penambahan spot foto juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap kegiatan wisata di wilayah tersebut. Pada akhir pekan, wilayah pantai terlihat lebih ramai dibandingkan hari biasa, dan mahasiswa sempat mengamati kunjungan rombongan pelajar yang datang dalam sekitar 8 hingga 10 bus. Kondisi tersebut menunjukkan adanya berbagai jenis kunjungan yang terjadi di Pantai Burong Mandi. Dengan tambahan pilihan lokasi foto, pengunjung memiliki alternatif tempat untuk memotret aktivitas mereka selama berada di area pantai. Temuan ini selaras dengan penelitian Mitra dkk, (2025) yang menunjukkan bahwa pembuatan spot foto

dengan melibatkan mahasiswa serta masyarakat dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan daya tarik pendukung pada kawasan wisata.

Selain menawarkan berbagai pilihan aktivitas bagi pengunjung, adanya spot foto juga memberikan kesempatan untuk memperkenalkan wilayah tersebut melalui media sosial. Foto yang diambil oleh pengunjung dapat menampilkan 1 Tugu Kater beserta latar belakang Pantai Burong Mandi, sehingga unsur-unsur fasilitas serta lingkungan pantai dapat terlihat secara bersamaan. Namun, dalam kegiatan ini belum dilakukan pengecekan mengenai jumlah penggunaan spot foto, jumlah unggahan media sosial, atau perubahan jumlah pengunjung setelah fasilitas tersebut dibangun. Oleh karena itu, manfaat Tugu Kater dalam promosi wisata pada kegiatan ini masih bisa dianggap sebagai potensi, bukan sebagai dampak yang sudah dapat diukur.

Dari segi pelaksanaannya, pembangunan Tugu Kater menunjukkan adanya kerja sama antara mahasiswa KKN dengan pihak-pihak yang berada di lingkungan lokasi kegiatan. Pemerintah desa berperan dalam memberikan izin, membantu menentukan lokasi, menyediakan sebagian bahan, serta melakukan pemantauan. Pemuda dan masyarakat sekitar turut serta membantu pekerjaan secara bergantian, sementara pengrajin lokal ikut serta dalam pembuatan miniatur kater. Pola tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tidak hanya bergantung pada tenaga mahasiswa, tetapi juga memanfaatkan keterlibatan serta sumber daya yang ada di lingkungan setempat. Sunarti dkk, (2022) menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat, pembagian tugas, serta pengelolaan bersama dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat.

Meskipun demikian, partisipasi yang teramati dalam kegiatan ini lebih terlihat pada tahap pembangunan. Setelah fasilitas selesai, belum ada pengelola khusus atau pembagian tugas yang secara spesifik mengatur perawatan Tugu Kater. Kondisi tersebut merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan karena keberlanjutan suatu fasilitas tidak hanya bergantung pada kualitas pembangunannya, tetapi juga pada kondisi fasilitas tersebut setelah digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama (Zunaidi et al., 2022). Dengan demikian, keberadaan Tugu Kater dapat tetap dipertahankan jika ada perhatian dari pihak-pihak yang berada di sekitar area tersebut terhadap kebersihan, kondisi fisik, serta pemeliharaan bangunan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembangunan Tugu Kater merupakan bentuk peningkatan fasilitas pariwisata berskala kecil yang memanfaatkan karakteristik lokal yang sudah ada di Pantai Burong Mandi. Kater memberikan ciri visual yang terkait dengan aktivitas para nelayan, sementara bentuknya sebagai spot foto memberikan fungsi langsung bagi para pengunjung. Dengan demikian, fasilitas yang dibangun tidak berdiri sendiri sebagai daya tarik terpisah dari pantai, tetapi berfungsi sebagai bagian pendukung yang melengkapi pengalaman pengunjung di wilayah tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembangunan fasilitas yang sederhana dapat dilakukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang fotografi, tetapi juga untuk mempertahankan hubungan antara fasilitas wisata dengan ciri khas lokal daerah tersebut.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pembangunan lokasi foto di Tugu Kater di Pantai Burong Mandi telah menciptakan satu sarana pendukung pariwisata yang bisa dimanfaatkan sebagai alternatif tempat berfoto oleh pengunjung. Pembangunan berlangsung dari 19 hingga 26 Agustus 2026, melalui berbagai tahapan seperti pengamatan, persiapan, proses pembangunan, serta penyelesaian fasilitasnya. Keberadaan miniatur kapal sebagai elemen utama dalam desain memberikan ciri khas visual yang mencerminkan kehidupan masyarakat pesisir serta kegiatan penangkapan ikan di Burong Mandi. Dengan demikian, Tugu Kater tidak hanya berperan sebagai fasilitas untuk kegiatan fotografi, tetapi juga berfungsi sebagai salah satu simbol visual lokal yang memperkuat hubungan antara fasilitas wisata dengan ciri khas kawasan Pantai Burong Mandi.

Pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa berbagai pihak turut terlibat, meliputi mahasiswa KKN, pemuda setempat, masyarakat umum, pemerintah desa, serta pengrajin setempat. Pemerintah desa memiliki peran dalam memberikan izin, menentukan lokasi, menyediakan sebagian bahan, serta melakukan pemantauan, sementara masyarakat dan pemuda ikut serta dalam membantu proses pembangunan. Selain itu, para pengrajin lokal turut terlibat dalam pembuatan miniatur kater. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan fasilitas wisata dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta melibatkan partisipasi masyarakat setempat. Namun, untuk memastikan kelanjutan fasilitas tersebut, diperlukan perhatian terhadap aspek pemeliharaan serta pembagian tugas dan tanggung jawab setelah proses pembangunan selesai. Oleh karena itu, Tugu Kater dapat berfungsi sebagai fasilitas pendukung yang tidak hanya menawarkan pilihan aktivitas tambahan bagi pengunjung, tetapi juga membantu menjaga unsur lokal serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan area wisata tersebut.

REFERENSI

- Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur. (2024). *Data Sektoral Perikanan Tangkap 2024*.
- Esariti, L., Nida, R. S., Rakhmatulloh, A. R., Sunarti, S., Damayanti, M., Manullang, O. R., & Anggara, D. B. (2023). Optimalisasi Pengembangan Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang Berbasis Kearifan Lokal. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 7(1), 107–117. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2023.7.1.107-117>
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2026). *Desa Wisata Burong Mandi*. Jejaring Desa Wisata (Jadesta). https://jadesta.kemenpar.go.id/desa/burong_mandi
- Mitra, A. B., Safitri, A., Setiawan, F., Utami, F. A., & Dewi, I. K. (2025). *Pembuatan Spot Foto Estetis di Puncak Wulonggere Melalui Kolaborasi Mahasiswa USN Kolaka dan Masyarakat Lokal Pendahuluan*. 5(4), 3304–3309.
- Pratama, E., Juliyaniti, A., Fajaria, D., Putrianti, Kusumadita, R., Cantika, G., Fermanda, S. D., Nuratika, A., Jerabun, F., & Piadika, R. (2025). Pengembangan Spot Foto Kreatif Melalui Pembuatan Frame Foto Di Wisata Lphd Batu Mentas. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1–9. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v5i3.4465>

- Ramadani, H. A., & Haryanto, L. I. (2023). Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ Transformasi Desa Wisata Burong Mandi Menuju Pariwisata Berkelanjutan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Sunarti, S., Damayanti, M., Esariti, L., Rahdriawan, M., & Medina, N. C. (2022). Tantangan Pengembangan Wisata Berdasarkan Dinamika Partisipasi Masyarakat Desa Montongsari, Kabupaten Kendal. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 18(4), 367–380. <https://doi.org/10.14710/pwk.v18i4.49740>
- Yulianto, A., & Brahmanto, E. (2023). Favorite Photo Spot for Models of Tourist Destinations and Trends for Tourist Selfies in Special Region of Yogyakarta. *TRJ Tourism Research Journal*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30647/trj.v7i1.206>
- Zunaidi, A., Munir, M., Zailani, A. Q., Muhammad, N., Darmansyah, D., Fanani, M. M., Ilmiyah, F., Karimah, N., Indika, R., & Febrianti, N. A. (2022). Upaya Menambah Daya Tarik Objek Wisata Melalui Rancangan Spot Foto Pantai Pasetran Gondo Mayit Blitar. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(2), 81–86. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i2.16550>